

Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Maulida Isfi Aulia¹, Aini²

^{1,2} Akuntansi / Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: isfimaul@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Corporate Social Responsibility Disclosure, company age, firm size, profitability, board of commissioners, and managerial ownership.

This study discusses the factors that influence the disclosure of corporate social responsibility. This study uses samples from manufacturing companies. Based on the purposive sampling method, with a research period of 5 years from 2015 to 2019, as many as 50 samples were obtained from 10 companies. This research uses multiple regression method to test the hypothesis. The results of this study indicate that company ages, profitability, and board of commissioners do not have influence to corporate social responsibility disclosure. But firm size have a positive effect on corporate social responsibility disclosure, and managerial ownership have a negative effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, company age, firm size, profitability, board of commissioners, and managerial ownership.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur. Berdasarkan metode purposive sampling, dengan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2019 diperoleh sebanyak 50 sampel dari 10 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR; Umur Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Ukuran Dewan Komisaris; dan Kepemilikan Manajerial

PENDAHULUAN

Era sekarang ini, perusahaan dihadapkan pada kenyataan yang mana entitas tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan, namun juga harus mementingkan karyawan, masyarakat maupun lingkungan. Konsep ini disebut dengan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan

memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan (Suhandari, 2007).

Peraturan mengenai *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. PROPER merupakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Dari tahun 2015-2019, semakin banyak perusahaan yang mengikuti PROPER, namun makin banyak juga perusahaan yang memperoleh warna merah. Warna merah ini berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan, akan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Pada tahun 2015-2016, total perusahaan yang memperoleh warna merah yaitu 284, kemudian 2016-2017 turun menjadi 146. Selanjutnya pada tahun 2017-2018 meningkat menjadi 241 dan tahun 2018-2019 bertambah menjadi 303 perusahaan yang memperoleh warna merah. Sebagian perusahaan yang memperoleh warna merah pada penilaian PROPER tersebut yaitu perusahaan manufaktur. Seperti, PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. (TOTO), PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. (CPIN), PT. Mustika Ratu, Tbk. (MRAT), PT. Garuda Metalindo, Tbk. (BOLT), dan PT. Kino Indonesia, Tbk. (KINO).

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing. Semakin lama usia perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suprasto & Haryanti (2019), Dewi & Muslih (2018) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, hasil penelitian berbeda dari Hasanah & Rudyanto (2020), Gunawan et al. (2018) dan Susanto & Joshua (2017) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan yaitu pengelompokan perusahaan ke dalam tiga kategori, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk merepresentasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset (Suwito & Herawati, 2005). Penelitian dari Utamie et al. (2020), Puspitasari et al. (2019), Pajaria et al. (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian berbeda dari Pradnyani & Sisdyani (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kemudian, penelitian dari Sekarwigati & Effendi (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Suprasto & Haryanti (2019), Santoso & Dillak (2019), Restu et al. (2017), dan Trisnawati (2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, penelitian dari Zulhaimi & Nuraprianti (2019), Wahyuningsih & Mahdar (2018), Oktavianawati & Sri (2018), Noviani et al. (2017) dan Pradnyani & Sisdyani (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama & Jensen, 1983). Sementara penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan oleh Suprasto & Haryanti (2019), Rivandi & Putri (2019) dan Trisnawati (2014). Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, penelitian oleh Oktavianawati & Sri (2018), Susilowati et al. (2018) dan Pradnyani & Sisdyani (2015) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian Dewi & Muslih (2018) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Suprasto & Haryanti (2019). Penelitian ini, menambahkan variabel kepemilikan manajerial, karena kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa manajer suatu perusahaan memiliki saham dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Manajer yang mempunyai saham perusahaan tentu akan menyesuaikan kepentingannya sebagai manajer dan kepentingannya sebagai pemegang saham, maka akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019, karena pada tahun tersebut cukup banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan. Serta kepedulian lingkungan yang telah dilakukan perusahaan belum sesuai dengan persyaratan yang diatur didalam undang-undang.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Selama periode penelitian, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dan laporan tahunan (*annual report*).
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi lengkap mengenai variabel-variabel yang terkait dalam laporan tahunan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sumber data penelitian ini adalah berasal dari data www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen		
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> merupakan komitmen para pelaku bisnis untuk memegang teguh pada etika bisnis dalam beroperasi, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar (Hadi, 2011)	$CSRI_j = \sum x_{ij} : n_j$ CSRI _j : Pengungkapan CSRPerusahaan j $\sum x_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan. (Dinotasikan dengan angka 1 jika item I diungkapkan, dan angka 0 jika item i tidak diungkapkan <i>ni</i> : Total item (91) (Urmila & Mertha, 2017)
Variabel Independen		
Umur Perusahaan	Umur perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan (Ulum, 2009)	UP = Tahun pengamatan- tahun IPO (Ulum, 2009)
Ukuran Perusahaan	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jogiyanto, 2007:282).	$Size = \ln(\text{Total Aset})$ (Jogiyanto, 2007)
Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:115).	ROA = Laba Bersih : Total Aset (Kasmir, 2014:196)
Ukuran Dewan Komisaris	Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama & Jensen, 1983).	Ukuran Dewan Komisaris = Σ Dewan Komisaris (Sembiring, 2005)
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005).	Kepemilikan manajerial = Jumlah saham manajemen / Jumlah saham yang beredar (Boediono, 2005)

Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data dan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji multikolinieritas menggunakan nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test*. Setelah itu baru kemudian dilakukan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi

(Adjusted R²), Uji F (*Goodness of Fit Test*) dan Uji t. Model persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Prof} + \beta_4 \text{DK} + \beta_5 \text{KM} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan CSR
α	= Konstanta
β_1-5	= Koefisien Korelasi
UP	= Umur Perusahaan
Size	= Ukuran Perusahaan
Prof	= Profitabilitas
DK	= Ukuran Dewan Komisaris
KM	= Kepemilikan Manajerial
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	50	0.098901	0.428571	0.21758	0.1042508
UP	50	0	29	10.94	10.805
SIZE	50	25.8999	31.0424	28.352049	1.0987628
PROF	50	0.003456	0.113277	0.05651186	0.02511413
DK	50	2	8	4.56	2.042
KM	50	0.0002	0.2903	0.073678	0.0883796

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh sampel sebanyak 50 yang terdiri dari 10 perusahaan selama 5 periode yaitu tahun 2015-2019. Tabel 1 menunjukkan data statistik deskriptif masing-masing variabel. Umur Perusahaan (UP) mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 29 dengan nilai rata-rata hitung 10,94 dan nilai standar deviasi 10,805. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata hitung berarti memiliki tingkat penyimpangan yang lebih kecil. Kedua, Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai nilai minimum 25,8999 dan nilai maksimum 31,0424 dengan nilai rata-rata hitung 28,352049 dan nilai standar deviasi 1,0987628. Ketiga, Profitabilitas (PROF) mempunyai nilai minimum 0,003456 dan nilai maksimum 0,113277 dengan nilai rata-rata hitung 0,05651186 dan nilai standar deviasi 0,025114138. Keempat, Ukuran Dewan Komisaris (DK) nilai minimum 2 dan nilai maksimum 8 dengan nilai rata-rata hitung 4,56 dan nilai standar deviasi 2,042. Kelima, Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai nilai minimum 0,0002 dan nilai maksimum 0,2903 dengan nilai rata-rata hitung adalah 0,073678 dan nilai standar deviasi 0,0883796. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata hitung berarti memiliki data yang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Uji Normalitas 1	Uji Normalitas 2
N	80	50
Kolmogorov-Smirnov	0,195	0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,169

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) tabel 2 menunjukkan bahwa nilai K-S pada uji normalitas 1 sebesar 0,195 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti data tidak berdistribusi normal, maka, perlu dilakukan *trimming* data *outlier*. Hasil uji normalitas 2 setelah dilakukan *trimming* data *outlier*, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,111 dan signifikansi 0,169. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5% ($0,169 > 0,05$), maka data tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Umur Perusahaan (UP)	0,534	1,873	Tidak Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0,646	1,549	Tidak Multikolinieritas
Profitabilitas (PROF)	0,941	1,063	Tidak Multikolinieritas
Dewan Komisaris (DK)	0,542	1,847	Tidak Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,847	1,180	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data diolah 2020

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Uji Heteroskedastisitas 1		Uji Heteroskedastisitas 2	
	T	sig	t	sig
UP	0,384	0,703	0,198	0,844
SIZE	4,645	0,000	-0,751	0,457
PROF	0,841	0,405	-0,008	0,994
DK	1,562	0,126	0,37	0,971
KM	-3,195	0,003	-1,934	0,060

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji heterokedastisitas 1 pada tabel 4 dapat diketahui pada variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu dilakukan pengobatan menggunakan transformasi *Logaritma Natural* (LN) untuk mengatasi heteroskedastisitas pada dua variabel tersebut. Adapun hasil uji heteroskedastisitas setelah pengobatan disajikan pada

uji heteroskedastisitas 2, dapat diketahui bahwa semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,01573
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	30
Z	1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,253

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *Runs Test*, diketahui nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar $0,253 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak dapat diselesaikan dengan Uji *Durbin Watson* dapat teratasi dengan Uji *Runs Test*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Koefisien Regresi

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,070	0,961		-4,235	0,000
UP	0,001	0,001	0,104	0,889	0,379
LOGSIZE	1,238	0,291	0,458	4,248	0,000
PROF	0,132	0,359	0,032	0,367	0,716
DK	0,008	0,006	0,148	1,298	0,201
LOGKM	-0,023	0,004	-0,501	-5,207	0,000

Sumber : Data diolah, 2020

Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

$$CSR D = -4,070 + 0,001UP + 1,238SIZE + 0,132PROF + 0,008DK - 0,023KM + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,826 ^a	0,683	0,647	0,0619453

Sumber : Data diolah, 2020

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

F	F tabel	Sig.
18,957	2.40	0,000 ^b

Sumber: Data diolah, 2020

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Variabel	T hitung	Sig	t tabel	Keterangan
UP	0,889	0,379	1,6765	H1 tidak dapat diterima
LOGSIZE	4,248	0,000	1,6765	H2 diterima
PROF	0,367	0,716	1,6765	H3 tidak dapat diterima
DK	1,298	0,201	1,6765	H4 tidak dapat diterima
LOGKM	-5,207	0,000	-1,6765	H5 diterima

Sumber: Data diolah, 2020

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung = 0,889 < t tabel = 1,6765 dan p value = 0,379 > α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga **H₁ tidak dapat diterima**. Artinya Lama atau tidaknya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini karena perusahaan yang telah lama berdiri tidak terpengaruh untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan dalam laporan tahunan karena perusahaan tersebut telah terbiasa menggunakan media lain, seperti internet. Dianggap sebagai kebiasaan yang telah diketahui masyarakat luas, sehingga tidak perlu lagi mencantumkan secara lengkap pengungkapan sosial pada laporan tahunannya (Irianti, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing (Wuttichindanon, 2017). Karena, semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan akan semakin mengerti informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan, serta informasi yang diungkapkan itu merupakan informasi yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Sehingga, perusahaan tidak perlu mengungkapkan seluruh informasinya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung = 4,248 < t tabel = 1,6765 dan p value = 0,000 < α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga **H₂ diterima**. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan besar mempunyai aktivitas operasi yang tinggi dan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi lingkungan dan para *stakeholder*, maka perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan *corporate social responsibility*. Hal ini karena perusahaan besar memberikan dampak yang besar juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Suprasto & Haryanti, 2019).

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan menyebabkan para masyarakat dan pemegang saham sangat memperhatikan aktivitas perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu untuk menunjukkan tanggungjawab yang telah dilakukannya kepada masyarakat. Ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset yang dimiliki menggambarkan besar perusahaan dan luas usaha. Besar dan luasnya usaha menggambarkan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga semakin besar perusahaan akan memiliki kemampuan mengungkap informasi tanggungjawab sosial yang dibutuhkan masyarakat (Suprasto & Haryanti, 2019).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung = $0,367 < t$ tabel = $1,6765$ dan p value = $0,716 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga **H₃ tidak dapat diterima**. Berarti berapapun tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini karena perusahaan menganggap bahwa tanggungjawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan (Kamil & Herusetya, 2012).

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* tidak menjamin besarnya kemauan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* (pengungkapan atas kegiatan *corporate social responsibility*) hanya didasarkan pada pemenuhan ketentuan Undang-Undang, sehingga pelaksanaannya tidak tergantung dari tingkat profitabilitas perusahaan (Suprasto & Haryanti, 2019).

Hal ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan informasi demi mempertahankan dukungannya, termasuk informasi sosial perusahaan. Pada kenyataannya, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung = $1,298 < t$ tabel = $1,6765$ dan p value = $0,201 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga **H₄ tidak dapat diterima**. Artinya berapapun jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yang ada. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa syarat minimal anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan adalah 2 orang. Pengujian yang dilakukan tidak dapat membuktikan adanya pengaruh jumlah anggota dewan komisaris dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegagalan ini mungkin karena perekrutan dewan komisaris untuk kebutuhan perusahaan hanya didasarkan ketentuan yang ada bukan karena kebutuhan perusahaan (Suprasto & Haryanti, 2019).

Banyaknya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tidak membuat pengungkapan *corporate social responsibility* lebih luas. Hal ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* mengenai pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk

tanggungjawab sosial perusahaan adalah salah satu informasi yang dapat memberikan penjelasan untuk pemegang saham. Hal ini karena dewan komisaris lebih menitikberatkan pada nilai dan kepercayaan yang diterima dalam perusahaan tanpa harus mengungkapkan *corporate social responsibility*.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $-t \text{ hitung} = -5,207 < -t \text{ tabel} = -1,6765$ dan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga **H₅ diterima**. Hal tersebut berarti semakin banyak manajer dan direksi yang mempunyai saham manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan *corporate social responsibility* yang ada. Jadi, apabila kepemilikan manajerial tinggi akan ada kecenderungan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan perusahaan tidak melaksanakan *corporate social responsibility* nya (Putri & Gunawan, 2019). Hal ini disebabkan karena manajemen lebih fokus dalam hal meningkatkan laba perusahaan, daripada melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Ramadhani dkk, 2020). Begitu sebaliknya, apabila semakin kecil nilai kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* (Putri & Gunawan, 2019).

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa para *stakeholder* berhak untuk disediakan informasi mengenai bagaimana aktivitas perusahaan. Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen, secara pribadi semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi risiko kehilangan kekayaannya. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka semakin kecil luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh pihak manajemen.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 observasi. Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., & Rivandi, M. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. 1*, 314–330.
- Boediono. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme. SNA VIII*.
- Collier, P., & Gregory, A. (1999). Audit Committee Activity and Agency Costs. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12(2), 111–122. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(87\)90001-8](https://doi.org/10.1016/0361-3682(87)90001-8)
- Dewi, R. U., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Kajian Akuntansi*, 19(2), 212–220.
- Dwipayadnya, P. A., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Kepemilikan Manajerial dan Leverage sebagai Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20.
- Elkington, J. (2006). *Governance for Sustainability* *. 14(6), 522–529.
- Fama, E., & Jensen, M. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 301–325.
- Freeman, R. E. (2004). *The Stakeholder Approach Revisited*.
- Ghazali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R., & Ebert, R. (2009). *Bisnis Edisi Kedelapan*. Erlangga.
- Gunawan, A., Puntoro, H. R., & Pakolo, R. P. (2018). The Effect of Profitability, Company Age, and Public Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4860>
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hamzah, H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Hasanah, H., & Rudyanto, A. (2020). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Equity*, 22(2), 215–238. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.932>
- Husaini, & Trinesia, M. (2020). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 93–104.
- Iswanto, A. C. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance , Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2007 - 2012. *Infokam*, 67–75.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman* (Cetakan Pe). BPFPE.
- Junaedi, I. M. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 6(2).
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1–17.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta.
- Oktavianawati, L., & Sri, I. F. (2018). The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.23738>
- Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 177–200.
- Pare, Y. K., Sondakh, J. J., & Morasa, J. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 317–329. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18631>
- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 339–347.
- Pradnyani, I., & Sisdyani, E. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384–397.
- Prakasa, S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajemen Pada Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 189–215.
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Suharmanto, T., & Setyawati, D. (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Putra, A. S. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 7(2), 161–172.
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate

- Social Responsibility Di Perusahaan Property Dan Real Estate. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 388–406. www.cnnindonesia.com
- Putri, R. K., Zulfahridar, & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *JOM Fekon*, 4(1).
- Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2742–2749.
- Robiah, A. M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh Leverage , Size , Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1.
- Santoso, A. G., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3535–3542.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Sriayu, G., & Mimba, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 326–344.
- Suhandari, M. P. (2007). *Schema CSR*. Penerbit Sinar Grafika.
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 129–140.
- Sundari, T., & Handayani, A. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3, 55–71.
- Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p07>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Susilowati, F., Zulfa, K., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Volume 2(No. 1 April 2018), 15–25.

- Suwito, E., & Herawati. (2005). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call For Paper, October*, 27–32.
- Ulpah, S., Malisan, L., & Kusumawardan, H. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1–20.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Urmila, N. M. D., & Mertha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2145–2174.
- Utamie, D. N., Akram, & Putra, I. N. N. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *E-Journal Akuntansi*, 30(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Weston, & Copeland. (1995). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Gelora Aksara Pratama.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing. Fascho Publishing.
- Wicaksono, M., & Paryanto. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(2).
- Wuttichindanon, S. (2017). Corporate social responsibility disclosure—choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(2), 156–162. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.07.002>
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Dewan Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap lingkungan (planet) dan masyarakat Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 555–566.